

PENGARUH TINGKAT HUTANG (LEVERAGE) DAN PERSISTENSI LABA TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PERHOTELAN, RESORT DAN CRUISE LINES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

¹Muhammad Fadhli,* ²Iiz Izmuddin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjejh M. Djamil Djambek Bukittinggi

Muhammadfadhli70537@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjejh M. Djamil Djambek Bukittinggi

iizmuddin@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the impact of Debt Levels (Leverage) and Profit Persistence on the Profit Quality of Hotel, Resort and Cruise Lines companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the period 2018-2022. The population in this study is hotel, resort and cruise line companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). The research method used in this study is a quantitative method. This study uses an illustration of 9 hotel, resort and cruise line industry sectors listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the period 2018-2022 with a sample collection method using boredom sampling. The data analysis used in this study is descriptive statistical analysis, classical assumption experiments, multiple linear regression analysis, assumption experiments and limiting coefficient experiments using IBM SPSS 24. The elasticities used in this study are 2 types, namely free elasticities, namely debt levels (leverage) and profit persistence, and limited elasticities, namely profit quality. The results of this research partially prove that the elasticity of the debt level (leverage) has a significant effect on the quality of profits as evidenced by the experimental results of t count - $0.502 \leq t$ table 2.018 with a significant figure of $0.618 \geq 0.05$. The elasticity of profit persistence has a significant effect on the quality of profits as evidenced by the t count - $2.802 \leq t$ table 2.018 with a significant figure of $0.008 \leq 0.05$. The level of debt (leverage) and profit persistence simultaneously have a significant effect on the quality of profits as evidenced by the f count and f table figures $4.030 \geq f$ table 3.22 with a significant figure of $0.025 \leq 0.05$.

Keywords: Debt Level (Leverage), Profit Persistence, Profit Quality

Abstrak

Riset ini bermaksud buat menganalisa seberapa besar efek Tingkatan Hutang (Leverage) & Persistensi Keuntungan keatas Mutu Keuntungan perusahaan Perhotelan, Resort & Crusie Lines akan tertera di Pasar uang Dampak Indonesia (BEI) priode 2018- 2022. Populasi dalam riset ini ialah perusahaan perhotelan, resort & cruise lines yan tertera di pasar uang dampak Indonesia. Tata cara Riset akan dipakai dalam riset ini yakni tata cara Kuantitatif. Riset ini memakai ilustrasi 9 industri zona perhotelan, resort & cruise lines akan tertera di pasar uang dampak Indonesia priode 2018- 2022 atas tata cara pengumpulan ilustrasi atas sampling bosan. Analisa informasi akan di maanfaatkan dalam riset ini yakni analisa statistik deskriptif, pengetes anggapan klasik, analisa regresi linear berganda, pengetes anggapan & pengetes koefisien pembatas memakai IBM SPSS 24. Elastis akan dipakai dalam riset ini terdapat 2 berbagai ialah elastis bebas ialah tingkatan hutang (leverage) & persistensi keuntungan, & elastis terbatas ialah mutu keuntungan. Hasil riset ini atas cara parsial membuktikan kalau atas elastis tingkatan hutang (leverage)

mempunyai efek penting keatas mutu keuntungan akan di buktikan atas hasil pengetes thitung- 0, 502 ≤ t_{bagan 2, 018} atas angka signifikan sebesar 0, 618 ≥ 0, 05. Elastis persistensi keuntungan berpengaruh penting keatas mutu keuntungan akan di buktikan atas angka thitung- 2, 802 ≤ t_{bagan 2, 018} atas angka penting sebesar 0, 008 ≤ 0, 05. Tingkatan Hutang (Leverage) & persistensi keuntungan atas cara simultan memefeki penting keatas mutu keuntungan dibuktikan atas angka fhitung & f_{bagan 4, 030} ≥ f_{bagan 3, 22} atas angka penting 0, 025 ≤ 0, 05.

Kata Kunci : *Tingkat Hutang(Leverage),Persistensi Laba,Kualitas Laba*

I. Pendahuluan

Mutu keuntungan yakni sesuatu pengukuran akan bisa dipergunakan oleh industri buat melaksanakan analogi antara konsep keuntungan atas keuntungan akan diperoleh & pula memperhitungkan kesesuaian hasil analogi itu. mutu keuntungan pula berperan buat memandang kemampuan industri akan terlihat dalam informasi keuntungan cedera & pemasukan komprehensif lain akan ialah bawah pengumpulan ketetapan buat penanam modal hal pemodalan / angsuran & pula jadi bawah penilaian kemampuan manajemen dalam pengurusan industri. Mutu keuntungan di ukur atas menggunakan koefisien reaksi keuntungan (ERC). atas perihal itu terdapat sebuatan perihal akan efeki mutu keuntungan ialah diantaranya persistensi keuntungan, kesempatan perkembangan resiko, dimensi industri, mutu tanggung jawab sosial perusahaan, mutu pengaudit & bentuk modal. Mutu keuntungan memiliki hubungan akrab atas Tingkatan Hutang (Leverage) & persistensi keuntungan sebab buat memastikan bukti keuntungan industri, memperhitungkan keuntungan akan hendak tiba & seberapa besar hutang akan dipakai buat membiyai industri, buat itu Keuntungan dalam informasi finansial kerap direkayasa oleh pihak manajemen atas tujuan efeki ketetapan penanam modal. Terus menjadi besar keuntungan akan estimasi bisa menutupi keahlian melunaskan pinjaman akan sebetulnya & membuat data akan menyesatkan atas kreditur buat meneruskan pemberian pinjaman / menangguhkan perampasan.

Atas riset ini periset terpicat melaksanakan riset di industri penginapan sebab atas industri ini hadapi penyusutan mutu keuntungan akan amat ekstrem ialah atas timbulnya Virus Corona akan bertumbuh kilat atas tahun 2020 dini membuat penguasa Indonesia mempraktikkan pemisahan sosial bernilai besar. Pemberlakukan pemisahan kegiatan bagus orang / industri sepanjang endemi ini berefek atas kemampuan industri di Indonesia. atas Zona perhotelan, resort & cruise lines hadapi penyusutan perekonomian atas cara garis besar. situasi industri atas era ini amat kurang baik disebabkan atas era endemi cuma mendapatkan omset sebesar 20% sebaliknya saat sebelum endemi zona perhotelan sanggup mendapatkan omset hingga atas 70%, alhasil banyak industri hadapi kebangrutan (financial distress).

Elastis akan awal akan diprediksi memefeki ialah Leverage. Leverage yakni perbandingan akan digunakan buat memandang berapa besaran hutang industri atas pihak luar buat penunji bayaran peninggalan industri. Tingginya leverage akan industri punya bisa berdampak atas menyusutnya mutu keuntungan industri. Perihal itu disebabkan tingginya leverage membuktikan tingginya hutang industri keatas pihak eksternal. Hutang akan besar

menghasilkan informasi finansial industri nampak tidak menarik, alhasil administrator bisa melaksanakan ketakjujuran buat membuat informasi finansial nampak menarik buat pihak-pihak akan mempunyai kebutuhan atas industri itu. Hingga atas terdapatnya leverage ini bisa membuat suatu profit akan didapat lebih besar atas bayaran asset & pangkal dananya.

Elastis akan kedua diprediksi memefeki keatas mutu keuntungan ialah persistensi keuntungan persistensi keuntungan ialah pemantauan dalam keuntungan akuntansi akan diharapkan di era kelak (expected future earning) akan diefekkan oleh inovasi keuntungan tahun berjalan (current earnings). oleh sebab itu persistensi keuntungan memantulkan mutu keuntungan industri & membuktikan kalau industri bisa menjaga keuntungan atas durasi ke durasi. Industri akan mempunyai keuntungan akan lebih normal & arus kas akan lebih berkanjang bisa profibagan angka industri. atas perihal ini bisa membuktikan perkiraan hal situasi industri atas era kelak supaya bisa mengutip ketetapan akan pas & bisa mempermudah para penanam modal dalam melaksanakan pemodalannya di industri tersebut .

II. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Informasi finansial tahunan industri perhotelan, resort & cruise lines akan tertera di Bursa Dampak Indonesia tahun 2018 hingga atas 2021 hendak jadi pangkal informasi inferior buat riset ini. Oleh sebab itu, riset ini bertabiat kuantitatif & komparatif. Riset akan menyamakan satu / lebih elastis dalam 2 / lebih ilustrasi / durasi akan berlainan diketahui selaku riset kausal komparatif.

Populasi & Sampel

Industri di perhotelan, resort & cruise lines akan tertera di Pasar uang Dampak Indonesia (BEI) antara tahun 2018 hingga atas 2022 jadi populasi riset ini. Sebesar 9 industri membuat semua ilustrasi jadi 45 ilustrasi, didapat atas website akan legal atas BEI ialah [www.idx.. ac. Id](http://www.idx.ac.id).

Tata cara Pengumpulan Data

pengumpulan data hendak digunakan yakni kontrol dicoba melalui pemantauan atas diiringi pencatatan keatas situasi. Sesudah itu penentuan hendak digabungkan data&menulis data- informasi hendak sudah ada. tata cara pengumpulan data ini tertuju buat data sedia / inferior hendak tinggal diterima di data keuangan pabrik di BEI.

Tata cara Analisa Data

Tata cara analisa hendak digunakan ialah mengenakan analisa statistik deskriptif, eksperimen asumsi klasik, eksperimen regresi linear berganda, eksperimen koefisien pemastian,& eksperimen asumsi hendak diolah atas mengenakan aplikasi IBM Jenis 24.

III. Analisa Dan Pembahasan

1. Test Statistik Deskriptif

Denah 1
Hasil Test Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	45	-.03	.03	.0026	.01290
Leverage	45	-1.94	2.34	.0527	.87914
Persistensi Laba	45	-.03	.51	.2711	.14616
Valid N (listwise)	45				

Berasal atas data denah 1 bisa diamati kalau:

a. Elastis Leverage memiliki angka minimal sebesar- 1, 94 maksudnya lagi tidak mendapatkan keuntungan & angka maksimal sebesar 2, 34 akan maksudnya industri itu mendapatkan keuntungan maksimum atas semua keseluruhan asset. Atas datar datar (mean) 0, 0527 sebaliknya angka standar devisiasi sebesar 0. 878914.

b. Elastis persistensi keuntungan memiliki angka minimal sebesar- 0, akan maksudnya industri sedang kecil dalam pengelolaan keuntungan bertahannya & angka maksimumnya sebesar 0. 51 akan maksudnya industri baik dalam mengatur keuntungan bertahan atas tahun belakangannya. atas angka (mean) sebesar 0. 271141 atas angka standar digresi sebesar 0, 2711.

c. Elastis mutu keuntungan memiliki angka minimal- 0. 03 akan maksudnya industri mempunyai mutu keuntungan akan amat kecil & angka maksimal 0. 03 maksudnya industri mempunyai mutu keuntungan akan besar. atas angka mean 0. 0026 sebaliknya angka standar digresi 0, 01290.

1. Tes Anggapan Klasik

Tes Normalitas

Denah 2
Hasil Tes Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97700842
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.054

	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berasal atas denah 2 hasil estimasi studi diketahui nilai berarti / nilai kebolehan jadian ialah sebesar 200, dimana nilai $200 \geq 0,05$ sampai distribusi alami.

Tes Multikolinearitas

Denah 3
Tes Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	Leverage	1.000	1.000
	Persistensi	1.000	1.000
	Laba		

Berasal Atas denah 3 Coefficients atas kolom Collinearity Statistik, dapat dicermati nilai Tolerance & VIF. Nilai Tolerance atas setiap fleksibel ialah Leverage sebesar 1.000 pendapatan 1.000 & VIF leverage 1.000 Pendapatan 1.000, dimana nilainya lebih kecil atas 10. Dapat disimpulkan jika semua fleksibel lolos atas tanda- tanda multikolinearitas.

Tes Heteroskedastisitas

Denah 4
Tes Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.005
	Leverage	.325
	Persistensi	.154
	Laba	

Berasal atas denah 4 diatas meyakinkan jika wujud constant memiliki nilai sig sebesar 0,005, X1 memiliki nilai sig sebesar 0,325 $\geq 0,05$, & X2 memiliki nilai sig sebesar 0,154 $\geq 0,05$, Walhasil dapat di simpulkan tidak terangkai heteroskedastisitas dalam wujud regresi hendak dibuktikan.

Tes Autokorelasi

Denah 5
Tes Autokorelasi

Model Summary^b		
Model	R	Durbin-Watson
1	.401 ^a	1.947

Berasal atas denah 5 eksperimen Autokorelasi hendak di hidangkan dalam denah 5 diatas meyakinkan nilai Durbin- Watson sebesar 1. 947, fleksibel leluasa dalam studi ini berjumlah 2 atas coretan 45, hingga didapat angka $DW \geq DU$ ($1.947 \geq 1.6148$ & angka $DW \leq 4 - DU$ ($1.947 \leq 2.053$). Hingga bisa disimpulkan kalau tidak terdapat autokorelasi dalam bentuk regresi akan dipakai dalam riset ini.

Analisa Regresi Linear Berganda

Denah 6
Tes Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.012	.004		3.172	.003
	Leverage	.001	.002	-.071	.502	.618
	Persistensi Laba	.035	.012	-.396	2.802	.008

Berasal atas denah 6 di atas, dapat dirumuskan pertemuan regresi linear berganda berlaku seperti berikutnya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,12 + 0,001X_1 + 0,035 + e$$

Atas pertemuan regresi linear berganda diatas bisa dipaparkan selaku selanjutnya:

1. Angka Konstanta sebesar 0,012 membuktikan kalau bila seluruh elastis bebas (leverage, persistensi keuntungan) dikira nihil / tidak hadapi pergantian hingga angka elastis terbatas mutu keuntungan yakni sebesar 12%

2. Angka koefisien regresi atas elastis leverage sebesar- 0,001 membuktikan kalau bila angka elastis leverage hadapi ekskalasi sebesar 1% & elastis bebas akan lain senantiasa, hingga aplikasi mutu keuntungan hadapi penyusutan sebesar- 0,001% /- 1%. Demikian juga kebalikannya.

3. Angka koefisien regresi atas elastis persistensi keuntungan sebesar 0,035 membuktikan kalau bila angka elastis persistensi keuntungan senantiasa hadapi ekskalasi

sebesar 1% & elastis bebas lainnya senantiasa, hingga aplikasi mutu keuntungan hendak hadapi ekskalasi sebesar 0.035 / 35%. Demikian juga kebalikannya.

Tes Koefisien Pemastian (R²)

Denah 7

Tes Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.161	.121	.01210

Berasal denah 7 diterima nilai R- Square sebesar 0.203. nilai itu berarti jika fleksibel biaya operasional & pendapatan mampu efeki keahlian keuangan sebesar 20,3%, kebalikannya lebihnya sebesar 79,7% diefeki oleh pandangan lain hendak tidak di teliti dalam studi ini.

2. Tes Hipotesis

a. Tes Parsial (T)

Denah 8

Tes Parsial (T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.012	.004		3.172	.003
	Leverage	.001	.002	-.071	.502	.618
	Persistensi Laba	.035	.012	-.396	2.802	.008

Berasal atas denah 8 di atas, dapat diketahui apakah tiap- masing- masing fleksibel lapang (leluasa) hendak di maanfaatkan dalam studi ini memefeki keatas keahlian keuangan atas metode parsial. Nilai t denah diterima atas membenarkan:

Fleksibel leverage mempunyai angka penting sebesar 0,618 \geq 0,05 (derajat signifikansi) atas angka thitung sebesar 0,502 \leq tbagan 2,018. Ini membuktikan kalau leverage tidak memefeki penting keatas mutu keuntungan. Atas begitu anggapan ke- 1 (H1) ditolak.

Fleksibel persistensi keuntungan mempunyai angka penting sebesar 0,008 \leq 0,05 (derajat signifikansi) atas angka thitung sebesar 2,802 \leq 2,018 atas tbagan. Ini membuktikan kalau persistensi keuntungan memefeki penting keatas mutu laba.

b. Tes Simultan (F)

Denah 9 Tes Simultan (F)

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	4.030	.025 ^b
	Residual		
	Total		

Bersumber atas Denah 9 bisa diamati kalau angka signifikan $0,025 \leq 0,05$ (derajat signifikansi) atas angka fhitung sebesar $4,030 \geq$ fbagan $3,22$. Ini membuktikan kalau elastis leverage & persistensi keuntungan memefeki atas cara simultan keatas mutu keuntungan atas anggapan ke- 3 (H3) diperoleh.

Analisa Pembahasan

1. Bersumber atas hasil pengetes anggapan akan awal ialah pengetes parsial ditemui kalau Leverage berpegaruh atas cara positif keatas mutu keuntungan. Angka atas leverage keatas mutu keuntungan yakni sebesar $0,618 \geq 0,05$ (derajat signifikansi) atas angka thitung sebesar $0,502 \leq$ t bagan $2,018$. Atas begitu hingga bisa dibilang kalau H1 ditolak & H0 diperoleh. Perihal ini berarti kalau leverage memefeki positif & tidak signifikan atas mutu keuntungan.

2. Bersumber atas hasil pengetes anggapan akan awal ialah pengetes parsial ditemui kalau Persistensi Keuntungan memefeki minus penting keatas mutu keuntungan. Angka atas efek Persistensi Keuntungan keatas mutu keuntungan yakni sebesar $0,008 \leq 0,05$ (derajat signifikansi) atas angka thitung sebesar $2,802 \leq 2,018$ atas t bagan. Ini membuktikan kalau persistensi keuntungan memefeki minus penting. atas begitu anggapan kedua (H2) dalam riset ini diperoleh. Hingga bisa disimpulkan ikatan antara X2 keatas y memefeki minus.

3. Bersumber atas hasil anggapan akan kedua ialah pengetes simultan ditemui kalau leverage & persistensi keuntungan memefeki signifikan atas angka Bersumber atas Bagan 4. 10 bisa diamati kalau angka signifikan $0,025 \leq 0,05$ (derajat signifikansi) atas angka fhitung sebesar $4,030 \geq$ fbagan $3,22$. atas angka itu bisa di ambil kesimpulan kalau elastis bebas atas cara simultan memefeki keatas elastis terbatas. Hingga atas cara simultan elastis leverage & persistensi keuntungan memefeki penting keatas mutu keuntungan.

Kesimpulan

Berasal atas hasil studi cerpenis hal leverage& persistensi keuntungan atas mutu keuntungan (studi perhotelan, resort & cruise lines

hendak tercetak di BEI atas tahun 2018- 2022). Sampai dapat di ambil kesimpulan berlaku seperti berikutnya:

1. Atas bagan parsial (T) diamati kalau Dampak leverage mempunyai angka penting sebesar $0,618 \geq 0,05$ (derajat signifikansi) atas angka thitung sebesar $0,502 \leq$ tbagan $2,018$. Ini membuktikan kalau leverage tidak memefeki penting keatas mutu keuntungan. Atas begitu anggapan ke- 1 (H1) ditolak & dampak Elastis persistensi keuntungan mempunyai angka penting sebesar $0,008 \leq 0,05$ (derajat signifikansi) atas angka thitung sebesar $2,802 \leq 2,018$ atas tbagan. Ini membuktikan kalau persistensi keuntungan memefeki penting keatas mutu keuntungan.

2. Berasal atas hasil eksperimen f dapt diamati kalau angka siginifikan $0,025 \leq 0,05$ (derajat signifikansi) atas angka fhitung sebesar $4,030 \geq$ fbagan $3,22$. Ini membuktikan kalau elastis leverage & persistensi keuntungan memefeki atas cara simultan keatas mutu keuntungan atas anggapan ke- 3 (H3) diperoleh.

3. Berasal atas regresi berganda bisa didapat Angka koefisien regresi atas elastis leverage sebesar- $0,001$ membuktikan kalau bila angka elastis leverage hadapi ekskalasi sebesar 1% & elastis bebas akan lain senantiasa, hingga aplikasi mutu keuntungan hadapi penyusutan sebesar- $0,001\%$ /- 1% . Demikian juga kebalikannya. Kebalikannya Angka koefisien regresi atas elastis persistensi keuntungan sebesar $0,035$ membuktikan kalau bila angka elastis persistensi keuntungan senantiasa hadapi ekskalasi sebesar 1% & elastis bebas lainnya senantiasa, hingga aplikasi mutu keuntungan hendak hadapi ekskalasi sebesar $0,035 / 35\%$. Demikian juga kebalikannya.

Berasal atas angka Koefisien Pemastian didapat angka R Square sebesar $0,161$ membuktikan kalau 161% elastis terbatas ialah mutu keuntungan bisa dipaparkan oleh elastis bebas ialah leverage, persistensi keuntungan. Sedangkan lebihnya $83,9\%$ dipaparkan oleh elastis lain diluar bentuk regresi.

Daftar Pustaka

- Kristanti, Eny, 'Efek Persistensi Keuntungan, Bentuk Modal, Mutu Audit, & Dimensi Industri keatas Mutu Keuntungan', *Harian EBISTEK (Ekonomi Bidang usaha & Teknologi)*, 3. 1 (2022), 1–16
- Kurniasih, Tommy, and Maria Ratna Ekstrak, 'Efek Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Dimensi Industri & Ganti rugi Cedera Pajak Atas Tax Avoidance', *Jurnal Riset Ekonomi*, 18. 1 (2013), 58–66
- Rini Tri Hastuti, Eddy Hartanto, 'Aspek- Aspek Akan Efeki Persistensi Keuntungan Industri Manufaktur Akan Tertera Di BEI', *Harian Paradigma Akuntansi*, 3. 1 (2021), 322 <https://kekasih.org/10.24912/jpa.v3i1.11577>
- Supomo, Mauliana, and Lailatul Tepercaya, 'Efek Panitia Audit, Bentuk Modal, & Persistensi Keuntungan keatas Mutu Keuntungan', *Harian Ilmu & Studi Akuntansi*, 8. 5 (2019), 1–17
- Veronica, Veronica, and Barlia Annis Syahzuni, 'Efek Bentuk Pinjaman, Dimensi Industri, & Profitabilitas keatas Mutu Keuntungan', *Fair Value: Harian Objektif Akuntansi & Finansial*, 5. 2 (2022), 808–18 <https://kekasih.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2405>
- Yoyong, Novy, 'Efek Likuiditas, Bentuk Modal, & Dimensi Industri keatas Mutu Keuntungan Atas Industri Zona Pabrik Benda Mengonsumsi Di Pasar uang Dampak Indonesia', *Harian FinAcc*, 5. 3 (2020), 363–73
- Yulianti, Diana, and Nunung Aini Rahmah, 'Efek Persistensi Keuntungan, Profitabilitas & Ukura Industri keatas Mutu Keuntungan Atas Industri Manufaktur Sub Zona Santapan & Minuman Akan Tertera Du Bei Tahun 2016- 2020', *Accounting Garis besar Journal*, 6. 2 (2022), 124–53 <https://kekasih.org/10.24176/agj.v6i2.7520>